

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era digitalisasi global yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 dan society 5.0 telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Data dari UNESCO yang diungkapkan dalam *Global Education Monitoring Report* 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 70% lembaga pendidikan di dunia telah mengadopsi sistem informasi digital untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan¹. Di tingkat regional, laporan yang di samapaikan oleh *ASEAN Smart Education Framework* mencatat bahwa negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia, tengah mengalami transisi digital dalam manajemen pendidikan, dengan tingkat adopsi teknologi yang bervariasi².

Sistem informasi menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung proses pendidikan karena salah satu faktor kemajuan bangsa yakni dilihat dari seberapa majunya teknologi. Dalam era 4.0 informasi berkembang pesat dan berbasis teknologi. Era ini peran teknologi sangat berperan penting dan memberikan efek luar biasa hamper di segala aspek kehidupan termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan tak terlepas dalam sistem pendidikan.

Dilansir dari data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, baru sekitar 45% lembaga pendidikan yang telah menerapkan sistem informasi manajemen secara komprehensif, sedangkan untuk lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pesantren, angkanya lebih rendah yaitu sekitar 30%³. Di Jawa Barat, menurut data Dinas Pendidikan Provinsi, dari 8.000 pondok pesantren yang terdaftar, kurang dari 40% yang telah mengimplementasikan SIM, terutama dalam

¹ Global Education Monitoring Report 2023, <https://gem-report-2023.unesco.org/> diakses pada 09 April 2025, pkl. 15.44 WIB

² ASEAN Smart Cities Framework, <https://asean.org/wpcontent/uploads/2024/02/ASCN-ASEAN-Smart-Cities-Framework.pdf>, diakses pada 09 April 2025, pkl. 16.48 WIB

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Indeks Transformasi Digital Pendidikan Indonesia 2023*. Kemendikbud RI. 12.

aspek pengelolaan keuangan⁴. Dari data tersebut penulis berasumsi bahwa sistem informasi manajemen harus senantiasa dipelajari dan terus dikembangkan sampai pada titik implementasi yang baik dalam bidang pendidikan termasuk di pondok pesantren untuk mendukung proses pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut David Kroenke bahwa sistem informasi adalah pengembangan dan penggunaan sistem informasi yang efektif dalam suatu organisasi⁵. Informasi menjelaskan bahwa perusahaan atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi pada masa lalu, yang sedang terjadi sekarang, dan yang mungkin terjadi di masa depan. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus, dan output dari simulasi matematika. Informasi digunakan oleh pengelola ataupun staf lainnya pada saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan suatu masalah.

Sistem informasi, termasuk sistem informasi keuangan, merupakan salah satu komponen kunci dalam mendukung proses pendidikan karena berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya, perencanaan program, serta keberlanjutan layanan pendidikan. Manajemen atau pengelolaan keuangan yang akuntabel, transparan, dan efisien menjadi prasyarat penting bagi pesantren untuk menjaga kepercayaan masyarakat, mengoptimalkan pemanfaatan dana, dan memastikan keberlangsungan program pendidikan dan kepesantrenan. Di era digital, sistem informasi keuangan berperan dalam mempercepat pencatatan, pemrosesan, pelaporan, dan evaluasi keuangan sehingga dapat meminimalisir kesalahan manual, mengurangi beban administrasi, dan meningkatkan kualitas layanan kepada santri, wali santri, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan di pondok pesantren dapat memberikan dampak efisiensi administratif, transparansi pengelolaan dana, dan kemudahan penyusunan laporan keuangan.

⁴ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Laporan Tahunan Status Digitalisasi Lembaga Pendidikan di Jawa Barat 2023*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat. 63

⁵ Oktaviyana, A. (2023). *Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen*. Circle Archive, 1(hal.1).

Sistem informasi pembayaran berbasis web, misalnya, terbukti membantu pesantren dalam mempercepat proses administrasi pembayaran, mempermudah pemantauan transaksi, dan meningkatkan layanan kepada orang tua atau wali santri. Demikian pula penerapan sistem informasi manajemen keuangan berbasis aplikasi terbukti mendukung standarisasi pencatatan, meningkatkan akuntabilitas, dan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rawan keterlambatan dan kesalahan.

Meskipun demikian, tingkat adopsi dan kualitas implementasi sistem informasi keuangan di pondok pesantren masih beragam. Sebagian pesantren telah mengembangkan aplikasi khusus untuk pengelolaan keuangan dan administrasi santri, namun sebagian lainnya masih bertumpu pada pencatatan manual dan sistem yang belum terintegrasi. Kondisi ini berdampak pada efektivitas administrasi dan pelayanan pendidikan, seperti keterlambatan penyusunan laporan, kurangnya transparansi informasi keuangan kepada pemangku kepentingan, serta sulitnya melakukan analisis keuangan untuk perencanaan program jangka panjang.

Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur yang berlokasi di Jln. Moch Ali 2,5 KM Kp. Cibogo 3 RT.01/RW.05 Desa Mekargalih, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan Islam dengan berbagai jenjang dan program. Posisi pesantren yang berkembang dan melayani banyak santri menuntut adanya sistem manajemen keuangan yang tertib, transparan, serta efisien agar dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan kepesantrenan secara optimal. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan di pesantren sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kompleksitas transaksi (SPP, infaq, donasi, program khusus), keterbatasan SDM yang memiliki kompetensi teknologi, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi keuangan yang terintegrasi.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, sistem informasi yang baik tidak hanya menyangkut ketersediaan perangkat lunak dan perangkat keras, tetapi juga manajemen sistem secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, hingga evaluasi. Sistem Informasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur perlu memastikan adanya kesesuaian antara kebutuhan lembaga, kapasitas sumber daya manusia, prosedur kerja, serta dukungan infrastruktur teknologi agar tujuan efisiensi administrasi dan peningkatan pelayanan pendidikan dapat tercapai. Evaluasi terhadap Sistem Informasi Manajemen Keuangan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana sistem yang telah diimplementasikan benar-benar mampu menjawab kebutuhan pesantren dan memberikan dampak nyata terhadap mutu layanan.

Dalam implementasi sistem informasi keuangan yang diterapkan menjadi bagian dari proses auditing atau pengawasan keuangan yang berjalan di pondok pesantren sebagaimana yang dikatakan oleh Priyo dalam Jurnal Studi Keislaman menjelaskan bahwa auditing dalam pendidikan Islam berperan penting dalam penjaminan mutu, dengan tujuan untuk memastikan bahwa proses dan output pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik dari segi akademik maupun spiritual⁶.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan salah satu model evaluasi program yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan karena mampu memberikan deskripsi menyeluruh tentang kebutuhan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan, dan hasil program. Berbagai penelitian di bidang pendidikan agama dan lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran, program keagamaan, maupun program layanan pendidikan lainnya. Melalui pendekatan CIPP, evaluasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur dapat dilakukan secara komprehensif, mulai dari analisis konteks pesantren, penilaian input (sumber daya, kebijakan, dan infrastruktur), pengkajian proses

⁶ Bayo, Urgensi dan Implementasi Auditing Keuangan dalam Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Keislaman*, "ISSN: 2810-0573 (Online), <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika>" 5, no. 2 (2025): 635–50.

implementasi sistem, hingga penilaian produk berupa perubahan efisiensi administrasi dan kualitas pelayanan pendidikan.

Dari perspektif Islam, pengembangan dan evaluasi sistem informasi keuangan pesantren sejalan dengan prinsip amanah dan tanggung jawab dalam pengelolaan harta, karena harta dipandang sebagai titipan Allah yang harus dikelola secara adil, transparan, dan profesional. Al-Qur'an menegaskan pentingnya ketelitian, kejelasan, dan pencatatan yang baik dalam transaksi muamalah, sebagaimana terdapat dalam perintah untuk menulis dan mendokumentasikan utang-piutang pada QS. Al-Baqarah ayat 282, yang oleh para ulama dipahami sebagai dasar kewajiban pencatatan keuangan demi menjaga keadilan dan menghindari perselisihan. Selain itu, perintah untuk menyempurnakan takaran dan timbangan serta larangan berbuat curang dalam muamalah pada QS. Al-Isra' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: “Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.” (QS. Al-Isra':35).⁷

Ayat tersebut menguatkan pentingnya kejujuran, akurasi, dan akuntabilitas dalam setiap pengelolaan harta dan pelayanan kepada masyarakat, yang dalam konteks modern dapat diwujudkan melalui sistem informasi keuangan yang tertata dan dievaluasi secara berkala. Hadis tentang *itqan* (profesionalitas) juga menekankan bahwa Allah SWT mencintai hamba yang ketika mengerjakan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, sehingga evaluasi CIPP terhadap sistem informasi keuangan pesantren dapat dipandang sebagai upaya mewujudkan amanah, keadilan, dan profesionalitas dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam

⁷ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=29&to=111>

Penelitian-penelitian sebelumnya di lembaga pendidikan keagamaan menunjukkan bahwa penggunaan model CIPP mampu mengungkap berbagai kelemahan program, seperti keterbatasan sarana, kurangnya kompetensi SDM, ketidaksesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, dan rendahnya capaian hasil, sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan yang spesifik. Dalam konteks Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur, model ini relevan untuk menilai kesesuaian sistem informasi keuangan dengan karakteristik pesantren, kesiapan pengelola dan operator, kualitas proses penggunaan sistem, serta dampaknya terhadap akuntabilitas dan mutu layanan pendidikan kepada santri dan wali santri. Dengan demikian, integrasi model evaluasi CIPP dalam kajian Sistem Informasi Manajemen Keuangan di pesantren ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan sistem keuangan berbasis teknologi di lingkungan Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur.

Sistem informasi manajemen setidaknya akan mampu menghemat biaya, meningkatkan pendapatan serta informasi yang sangat bermanfaat. Secara umum ada tiga peran sistem informasi manajemen, diantaranya: 1). Meningkatkan efisiensi operasional, 2). Memperkenalkan inovasi dalam bisnis, 3.) Membangun sistem informasi strategis⁸. Maka dari itu sistem informasi manajemen jelas diperlukan dalam setiap organisasi guna memberikan dampak positif yang nyata.

Sejalan dengan manfaat tersebut, penerapan sistem informasi manajemen juga mendapat dukungan kuat dari perspektif islam. Dalam sudut pandang Islam, teknologi menjadi salah satu bagian dari karunia Allah SWT yang diberikan kepada umat manusia untuk digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Tersirat dalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT memberikan berbagai alat dan pengetahuan kepada manusia untuk dipergunakan menjadi sebuah kemaslahatan umat di muka bumi ini. Allah SWT senantiasa berfirman dalam QS Al-Jatsiyah: 13

⁸ Oktaviyana, A. (2023). *Analisis Sistem Informasi Manajemen*. Circle Archive. Hal. 4

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (الجاثية : ١٣)

Artinya: "Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir." (QS Al-Jatsiyah:13).⁹

Ayat tersebut memberikan legitimasi religius bahwa pemanfaatan teknologi, termasuk sistem informasi manajemen, merupakan bentuk *tasyakur bini'mat* kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan, dengan catatan penggunaannya harus selaras dengan nilai-nilai Islam dan menjunjung *maqosidus syari'ah*.

Islam sangat terbuka dalam ilmu pengetahuan, bahkan menjadi salah satu kewajiban dalam mempelajari dan mengembangkannya termasuk teknologi informasi yang tengah berjalan pesat di zaman sekarang namun kendati demikian islam juga menjaga nilai-nilai yang telah dibangun dan terjaga sejak lama sampai saat ini. Hal tersebut selaras dengan prinsip *al-muhafadhotu 'ala qodimis shalih wal akhdzu bi jadidil ashlah* (memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil kebiasaan baru yang lebih baik)¹⁰. Prinsip ini juga di dukung oleh kaidah fiqih dalam kitab Al-Muwafaqot karya Imam Syatibi yang berbunyi:

الْمَصْلَحَةُ الْعَامَّةُ مُقَدَّمَةٌ عَلَى الْمَصْلَحَةِ الْخَاصَّةِ

Artinya: "Kemaslahatan umum lebih didahulukan daripada kemaslahatan khusus."¹¹

⁹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/45?from=1&to=37>

¹⁰ Rudi Sirojudin (2025), *NU dan Prinsip al-Muhafazhah 'alal Qadimish Shalih wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah* <https://jabar.nu.or.id/ngalogat/nu-dan-prinsip-al-muhafazhah-alal-qadimish-shalih-wal-akhdzu-bil-jadidil-ashlah-ywXCD>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2025, pkl 09.37 WIB

¹¹ "Omdurman Islamic University Journal (OIUJ)" 19, no. 1 (2023): 151–75, <https://doi.org/10.52981/oiuj.v19i2>.

Dalam konteks sistem informasi manajemen ini menjadi suatu inovasi yang harus dibangun dan dikembangkan demi kemaslahatan umat.

Tidak hanya itu sistem informasi juga harus mampu bekerja seoptimal mungkin guna memberikan manfaat yang juga maksimal termasuk dalam mengoptimalkan sistem informasi manajemen keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem dan informasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap penggunaan termasuk dalam sistem informasi keuangan, namun tidak signifikan terhadap kepuasan pemakai. Kesuksesan sistem informasi tentunya bisa dipandang dari beberapa hal seperti seberapa bagus kualitas sistem, informasi yang diberikan, kemudian bagaimana tingkat penggunaan, dan kepuasan penggunaan serta hal lain yang menunjukkan seberapa besar efek yang diperoleh dengan adanya sistem informasi tersebut¹². Dalam hal ini, sistem informasi keuangan setidaknya memiliki tiga pokok tugas yang diantaranya (1) mengidentifikasi kebutuhan finansial yang akan datang, (2) membantu perolehan dana tersebut, (3) mengontrol dan mengatur penggunaan dana¹³.

Dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan di lingkungan pondok pesantren, hal ini selaras dengan peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang memberikan arahan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam perlu meningkatkan kualitas pengelolaan melalui modernisasi sistem administrasi¹⁴. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang Pesantren Mu'adalah yang mendorong pesantren untuk mengembangkan sistem administrasi yang modern dan akuntabel.

¹² Irfan, M. (2019). *Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Net Benefits Pemakaian Sistem Pembayaran Briva Dengan Variabel Intervening Kepuasan Pengguna* (Validasi Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean) (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia). Hal. 9 <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/14158>

¹³ Hadion Wijoyo et al., *Sistem Informasi Manajemen, Penerbit Insan Cendekia Mandiri*, 2021. Hal. 151

¹⁴ Kementrian Agama, R. I. (2014). Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. *Kementrian Agama RI*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi eksploratif penulis di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' Cianjur pada tanggal 15 Desember 2024 ditemukan beberapa kendala dan hambatan dalam sistem informasi manajemen keuangan. Meskipun pondok pesantren ini telah mulai menerapkan digitalisasi melalui SIM, implementasi SIM khusus untuk pengelolaan keuangan belum mencapai titik optimal yang mana penulis berasumsi bahwa penyebab utama adalah aspek manajemen informasi yang kurang berjalan baik.

Akibatnya, proses administrasi keuangan masih memerlukan waktu yang lama, sering terjadi duplikasi data, dan potensi kesalahan dalam pengelolaan keuangan serta kesalah pahaman antar pihak pondok pesantren dengan santri dan atau orang tua santri. Meskipun telah ada langkah menuju digitalisasi, ditemukan beberapa faktor yang menghambat implementasi SIM keuangan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' Cianjur.

Di antaranya adalah keterbatasan kemampuan teknis pengelola dalam memanfaatkan sistem keuangan secara menyeluruh, kurangnya integrasi antara modul keuangan dengan modul lain dalam SIM, dan minimnya perhatian terhadap indikator-indikator utama yang mendukung optimalisasi, seperti efisiensi proses administrasi keuangan, inkomptensi sumber daya manusia (SDM), akurasi laporan keuangan, transparansi pengelolaan dana, dan kemudahan akses informasi keuangan bagi pemangku kepentingan yang berwenang serta yang paling utama adalah tidak ada dukungan dari pemerintah baik pusat maupun daerah secara signifikan dalam implementasi digitalisasi di pondok pesantren.

Pemilihan masalah ini sangat penting dan menarik karena memberikan kontribusi nyata bagi pondok pesantren sebagai salah satu warisan pendidikan sebelum terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan serta kualitas pelayanan pendidikan di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam sebagai landasan teoritis utama, karena model ini menyediakan kerangka evaluasi yang

sistematis dan komprehensif untuk menelaah kebutuhan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan, dan hasil dari Sistem Informasi Manajemen Keuangan yang diterapkan di pesantren. Melalui pendekatan CIPP, analisis terhadap konteks pesantren, input berupa kebijakan, sumber daya manusia, dan infrastruktur, proses implementasi sistem informasi keuangan, serta produk berupa perubahan efisiensi administrasi dan mutu pelayanan pendidikan dapat dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada pengambilan keputusan perbaikan program. Dengan demikian, teori CIPP memberikan dasar konseptual yang kuat untuk mengevaluasi dan mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Keuangan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pondok pesantren.

Masalah ini juga terkait langsung dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang menjadi tuntutan dalam pengelolaan lembaga pendidikan pesantren baik di pendidikan pesantren modern maupun pendidikan pesantren tradisional atau salafiyah. Dengan mengoptimalkan SIM keuangan, pondok pesantren dapat menjawab tantangan era digital sekaligus mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi landasan utamanya..

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang **Sistem Informasi Manajemen Keuangan dalam peningkatan efisiensi administrasi dan pelayanan pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur** dengan menggunakan model evaluasi CIPP sebagai kerangka analisis. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara menyeluruh bagaimana konteks, input, proses, dan produk Sistem Informasi Manajemen Keuangan yang telah diimplementasikan, serta sejauh mana sistem tersebut mendukung tercapainya efisiensi dalam administrasi dan peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks dan latar belakang kebutuhan penerapan sistem informasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur?
2. Bagaimana bentuk, komponen, dan alur sistem informasi manajemen keuangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur?
3. Bagaimana proses implementasi sistem informasi manajemen keuangan dalam pengelolaan administrasi pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur?
4. Bagaimana peran sistem informasi manajemen keuangan dalam meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur?
5. Bagaimana dampak penerapan sistem informasi manajemen keuangan terhadap pelayanan pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konteks dan latar belakang kebutuhan penerapan sistem informasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk, komponen, serta alur sistem informasi manajemen keuangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur.

3. Menganalisis proses implementasi sistem informasi manajemen keuangan dalam pengelolaan administrasi pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur.
4. Menganalisis peran sistem informasi manajemen keuangan dalam meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur.
5. Menganalisis dampak penerapan sistem informasi manajemen keuangan terhadap pelayanan pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini setidaknya akan memberikan manfaat secara teoritis diantaranya:

- 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait Sistem Informasi Manajemen Keuangan di pondok pesantren, sehingga dapat menambah khazanah ilmiah dalam bidang administrasi dan keuangan lembaga pendidikan berbasis keagamaan.
- 2) Memperkuat dan memperkaya penerapan model evaluasi CIPP dalam konteks pengelolaan sistem informasi keuangan, karena selama ini model CIPP lebih banyak digunakan pada evaluasi program pembelajaran dan program pendidikan secara umum.
- 3) Menjadi referensi teoritis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji evaluasi program, khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi, keuangan pesantren, dan manajemen pendidikan menggunakan model CIPP

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini setidaknya akan memberikan manfaat secara praktis diantaranya:

- A. Bagi Pondok Pesantren Riyadlul Mutawakkilin Al-Musri' 1 Cianjur
- 1) Memberikan gambaran nyata tentang kondisi konteks, input, proses, dan produk Sistem Informasi Manajemen Keuangan yang sedang berjalan, sehingga pengasuh, pengelola, dan pengurus pesantren dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya.
 - 2) Menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan sistem informasi keuangan agar lebih efisien, akuntabel, dan mendukung peningkatan pelayanan pendidikan.
- B. Bagi Pengelola Keuangan atau Operator Sistem Informasi
- 1) Memberikan masukan terkait kebutuhan peningkatan kompetensi, tata kerja, dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan pesantren.
 - 2) Membantu merumuskan prosedur kerja dan standar operasional (SOP) yang lebih jelas dan terukur berdasarkan hasil evaluasi CIPP.
- C. Bagi Pembuat Kebijakan (Yayasan, Kementerian/Instansi Terkait)
- Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pendampingan, pelatihan, atau pengembangan sistem informasi keuangan bagi pesantren secara lebih terarah dan sesuai kebutuhan lapangan.
- D. Bagi Peneliti dan Akademisi
- Menyediakan studi kasus empiris mengenai penerapan evaluasi CIPP pada Sistem Informasi Manajemen Keuangan pesantren, yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

E. Kerangka berpikir

Penelitian ini didasarkan pada hubungan antara masalah yang dihadapi pesantren, teori CIPP, dan tujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi serta pelayanan pendidikan melalui Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMK).

1. Masalah Awal

Manajemen keuangan di pondok pesantren sering mengalami hambatan, keterlambatan dan ketidaksesuaian informasi sehingga berdampak pada proses manajemen dan pengambilan keputusan. Hal ini tersebut disebabkan karena manajemen keuangan masih dilakukan secara manual atau tradisional yang kemudian seringkali terjadi salah dalam pencatatan, hilang buku catatan dan lainnya. Hal tersebut ditambah dengan peristiwa banjir yang merusak hampir semua dokumen manajemen keuangan dan juga perkembangan digital yang menuntut pesantren mengelola keuangan dengan lebih efisien dan transparan.

Meskipun telah diterapkan sistem informasi keuangan namun belum pada tahap optimal karena masih terjadi beberapa kesalahan dalam sistem serta perlu adaptasi baik dari pihak pengelola, santri dan orang tua/wali santri.

2. Landasan Teoretis

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) digunakan untuk menilai dampak sistem melalui empat aspek utama: kondisi, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil.

3. Alur Kerangka Berpikir Berdasarkan CIPP

- a) *Context* (Konteks): Mengidentifikasi kondisi pesantren, visi-misi, kebutuhan pengelolaan keuangan, dan masalah seperti keterlambatan laporan serta kurangnya transparansi.
- b) *Input* (Masukan): Menganalisis kebijakan, SDM, kemampuan TIK, serta dukungan yayasan.
- c) *Process* (Proses): Menilai perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan SIMK termasuk alur pencatatan, pelaporan, dan hambatan pelaksanaan.
- d) *Product* (Hasil): Mengevaluasi hasil penerapan sistem, seperti efisiensi administrasi, peningkatan layanan pendidikan, dan transparansi informasi bagi wali santri.

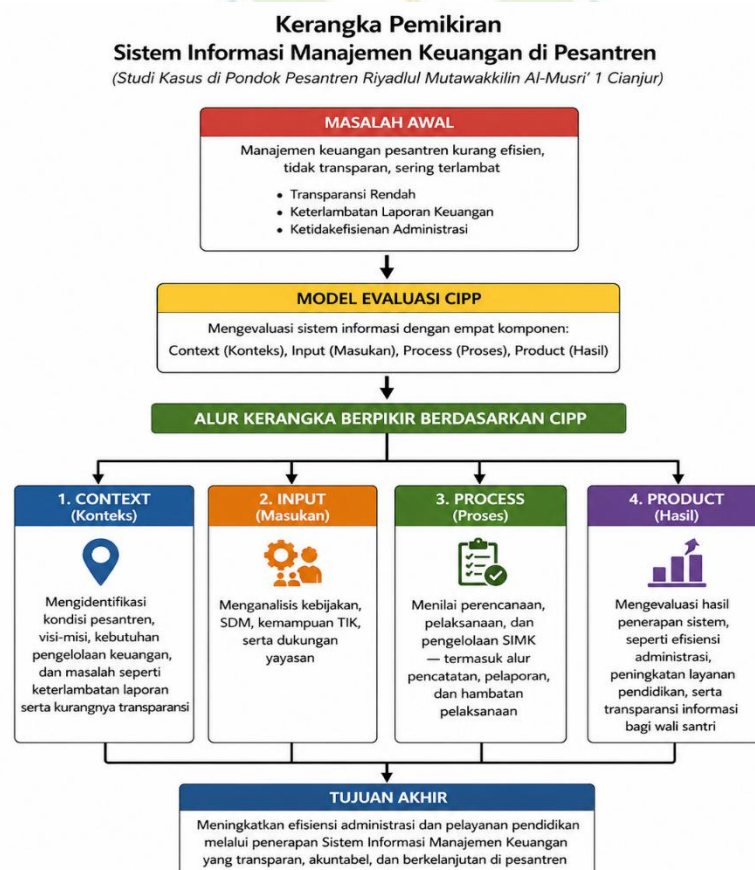
4. Hubungan Antar Komponen

Dalam setiap komponen memiliki keterkaitan satu sama lain, di antaranya:

- Konteks menunjukkan alasan dan kebutuhan sistem.
- Input menggambarkan kesiapan sumber daya.
- Proses menunjukkan kualitas penerapan sistem.
- Produk memperlihatkan hasil dan dampak nyata terhadap efisiensi administrasi serta pelayanan pendidikan.

Alur kerangka dan hubungan antar komponen memberikan gambaran sederhana tentang alur penelitian yang dilakukan.

5. Visualisasi Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

sumber: The CIPP model for evaluation yang dimodifikasi oleh peneliti

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Adlina Dinan Sabila (2024), Universitas Gajah Mada (UGM)

Penelitian tersebut memberikan gambaran berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa penelitian Adlina Dinan Sabila berfokus pada perancangan SIK Ponpes di pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto, menggunakan pendekatan pengembangan *System Development Life Cycle* (SDLC) dan analisis kebutuhan, dengan tujuan menghasilkan rancangan aplikasi keuangan yang sesuai regulasi dan kebutuhan pesantren.¹⁵

Terdapat aspek kesamaan dalam penelitian tersebut, yakni sama-sama menyoroti sistem informasi keuangan pesantren dan menempatkan pesantren sebagai konteks utama. Perbedaan mendasarnya, penelitian ini bersifat *design oriented* (merancang sistem), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bersifat *evaluation oriented* (menilai sistem yang sudah berjalan). Penelitian tersebut tidak memakai model CIPP, tidak membahas efisiensi administrasi secara empiris di lapangan, dan tidak menghubungkan langsung hasil perancangan sistem dengan mutu pelayanan pendidikan. Kelemahan ini membuka ruang bagi peneliti untuk melangkah lebih jauh: bukan merancang, tetapi mengevaluasi SIM keuangan yang sudah diimplementasikan dan mengkaji dampaknya terhadap efisiensi administrasi dan pelayanan pendidikan menggunakan CIPP.

2. Jurnal yang ditulis oleh A Rina Herawati dan Hasti Kusumawati (2020)

Berdasarkan analisis peneliti disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh A Rina Herawati dan Hasti Kusumawati mengevaluasi pelaporan keuangan suatu lembaga kebijakan pendidikan menggunakan model CIPP.¹⁶ Temuannya berupa input dan konteks yang relatif

¹⁵ Adlina Dinan Sabila, *Perancangan Sistem Informasi Keuangan Pondok Pesantren (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto)*, (Universitas Gajah Mada, 2024)

¹⁶ A Rina Herawati dan Hasti Kusumawati, "Evaluasi Pelaporan Keuangan Tahun 2016-2018 Dengan Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan

mendukung, tetapi masih ada kelemahan dalam proses dan ketepatan waktu pelaporan sehingga dalam penelitian tersebut merekomendasikan penguatan sistem informasi dan kapasitas SDM.

Kesimpulan lainnya adalah bahwa dalam jurnal tersebut terdapat kesamaan yakni sama-sama memakai model CIPP dan memfokuskan perhatian pada praktik keuangan dalam sektor pendidikan. Perbedaannya, penelitian ini berada pada konteks lembaga pemerintahan, bukan lembaga pendidikan berbasis pesantren, dan fokus pada pelaporan keuangan organisasi, bukan sistem informasi manajemen keuangan yang terkait langsung dengan administrasi dan pelayanan pendidikan. Peneliti mengungkap kesenjangan (*gap research*) yang berhasil dianalisis yakni sulit langsung ditransfer ke konteks pesantren karena perbedaan struktur, kultur, dan pola pengelolaan keuangan.

Berbeda dengan jurnal yang ditulis oleh A Rina Herawati dan Hasti Kusumawati, penelitian yang dilakukan oleh peneliti hadir sebagai adaptasi dan pengembangan penggunaan CIPP di konteks pesantren dengan tekanan pada efisiensi administrasi dan layanan pendidikan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Reyhannisa Erico Dwi Ramadhana dan Azizah Fatmawati (2020)

Penelitian ini menggambarkan rancangan dan penerapan SIM keuangan di pesantren Ad-Dhuha, fokus pada fungsi pencatatan kas masuk dan keluar serta penertiban administrasi keuangan.¹⁷ Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif/studi kasus dengan wawancara dan studi dokumen.

Meskipun memiliki kesamaan dalam pendekatan dan metode penelitian, namun penelitian ini lebih sempit karena hanya menyoroti aspek pencatatan kas dan tidak mengaitkannya dengan efisiensi administrasi yang

Kebudayaan” *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 2 (2020): 124–46. DOI:

<https://doi.org/10.14710/dialogue.v2i2.9907>

¹⁷ Reyhannisa Erico Dwi Ramadhana And Azizah Fatmawati, “Sistem Informasi Manajemen Keuangan Di Pondok Pesantren Adh-Dhuha (*Financial Management Information System In Adh-Dhuha Islamic*)” *Jurnal Teknik Informatika (JUTIF)* 1, No. 2 (2020). DOI:

<https://doi.org/10.20884/1.jutif.2020.1.2.20>

lebih luas atau pelayanan pendidikan. Analisis dari jurnal tersebut juga belum memakai kerangka CIPP atau teori evaluasi lainnya, sehingga belum terlihat evaluasi konteks, input, dan proses secara sistematis. Hal tersebut menguatkan peneliti tentang pentingnya penelitian yang peneliti lakukan yang mana menganalisis SIM keuangan bukan hanya sebagai alat pencatatan, tetapi sebagai sistem manajemen yang berdampak pada efisiensi administrasi dan layanan pendidikan, dianalisis lewat empat dimensi CIPP.

4. Jurnal yang ditulis oleh Khuriyah, Zamroni, dan Sumarno (2016)

Penelitian ini mengembangkan atau mengevaluasi model pengelolaan keuangan pendidikan, seringkali dengan menyebut atau mengadopsi kerangka CIPP untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan.¹⁸ Hasilnya menunjukkan adanya aspek yang efektif sekaligus area yang belum optimal, khususnya terkait transparansi dan pemanfaatan teknologi informasi, rekomendasi diarahkan pada penguatan sistem informasi keuangan dan tata kelola.

Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menempatkan teknologi informasi dan evaluasi keuangan pendidikan sebagai isu utama, dengan rujukan eksplisit pada CIPP. Perbedaannya, penelitian ini bersifat lebih konseptual atau dilakukan di konteks pendidikan yang lebih luas (sekolah/pemda) dan belum masuk ke level sistem informasi manajemen keuangan yang terhubung dengan pelayanan pendidikan sehari-hari. Kesenjangan pada jurnal tersebut terletak pada absennya studi yang secara spesifik memfokuskan CIPP pada SIM keuangan pesantren sebagai sistem yang memediasi hubungan antara pengelolaan keuangan dan pelayanan pendidikan.

5. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Af'idah Arifin, dkk. (2024)

Penelitian ini mengkaji implementasi SIM keuangan berbasis web di pesantren Darul Falah Amsilati Jepara, menyoroti kemudahan

¹⁸ Khuriyah, Zamroni, dan Sumarno, Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, No.1 (2016). DOI: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>

pencatatan syahriyah, kecepatan penyajian data, serta kendala seperti ketergantungan pada internet.¹⁹ Metode atau teknik yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, namun tidak menggunakan kerangka evaluatif yang eksplisit seperti CIPP.

Perbedaan pada penelitian pada jurnal tersebut, penelitian ini hanya menggambarkan implementasi dan manfaat langsung sistem, belum mengaitkan secara sistematis bagaimana sistem berkontribusi pada efisiensi administrasi dan pelayanan pendidikan dalam kerangka *context–input–process–product*. Kelemahan pentingnya adalah absennya analisis evaluatif menyeluruh dan kurangnya keterkaitan eksplisit dengan mutu layanan pendidikan, sehingga di sinilah penelitian Anda mengisi celah dengan evaluasi SIM keuangan pesantren melalui model CIPP dan fokus pada efisiensi administrasi dan pelayanan pendidikan.



¹⁹ Nurul Af, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Syariah Berbasis Website Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara” *Jurnal Management of Education: Manajemen Pendidikan Islam*, 10, no. 2 (2024): 156–63. DOI: <https://doi.org/10.18592/moe.v10i2.13174>